

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 JAKARTA

Satrio Putro Pamungkas ^{*1}

Santi Susanti ²

Marsofiyati ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

*e-mail: SATRIOPUTROPAMUNGKAS_1709621042@mhs.unj.ac.id¹, ssusanti@unj.ac.id²,
marsofiyati@unj.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan temuan empiris terkait peran gaya belajar dan motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan yang menuntut kesiapan akademik dan keterampilan kerja secara seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar siswa serta menjawab pertanyaan mengenai variabel mana yang memiliki kontribusi lebih dominan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian regresi, di mana data dikumpulkan melalui instrumen angket dan dianalisis menggunakan uji t, uji f, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan gaya belajar tidak berpengaruh signifikan, serta secara simultan kedua variabel belum mampu menjelaskan variasi hasil belajar secara bermakna. Temuan ini memberikan kontribusi pada penguatan teori motivasi belajar dengan menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar dalam menentukan hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar lebih efektif diarahkan pada penguatan motivasi belajar, sementara penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain dan menggunakan desain penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci : hasil belajar, motivasi belajar, gaya belajar

Abstract

This research is motivated by the discrepancies in empirical findings regarding the role of learning styles and learning motivation in influencing student learning outcomes, particularly at the vocational high school level, which demands a balance between academic readiness and work skills. This study aims to analyze the influence of learning styles and learning motivation, both partially and simultaneously, on student learning outcomes and to answer the question of which variable has a more dominant contribution. The method used was a quantitative approach with a regression research design, where data were collected through a questionnaire instrument and analyzed using t-tests, f-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that partially, learning motivation has a positive and significant effect on learning outcomes, while learning styles have no significant effect, and simultaneously, the two variables are unable to meaningfully explain variation in learning outcomes. These findings contribute to strengthening the theory of learning motivation by confirming that motivation is a more dominant internal factor than learning styles in determining student learning outcomes. The conclusion of this study indicates that improving learning outcomes is more effective by focusing on strengthening learning motivation. Further research is recommended to include other variables and employ more diverse research designs to obtain a more comprehensive understanding.

Keywords: learning outcomes, learning motivation, learning styles

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa. Keberhasilan suatu sistem pendidikan dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung (Syahrul & Aziz, 2024). Di Indonesia, tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih menjadi agenda penting dalam reformasi pendidikan nasional.

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan kompeten sesuai kebutuhan industri. Data terbaru dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud RI menunjukkan peningkatan jumlah SMK di Indonesia, dengan total sekolah dan siswa yang terus bertambah setiap tahun hingga tahun ajaran 2024/2025. Namun, meski terjadi peningkatan kuantitatif, kualitas hasil belajar siswa di SMK masih menjadi perhatian karena variabilitas yang cukup tinggi antar siswa yang mengikuti kurikulum yang sama.

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar yang baik tidak hanya penting untuk pencapaian akademik, tapi juga menentukan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dalam konteks SMK, nilai ujian akhir peserta didik sebagai hasil belajar menjadi tolak ukur efektivitas proses pembelajaran serta kualitas lulusan yang dihasilkan.

Salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara unik dalam memproses dan memahami informasi, yang umumnya dikelompokkan menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui diagram atau gambar, sementara siswa auditori lebih menyukai penjelasan lisan. Pemahaman terhadap gaya belajar memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif. Penelitian (Wafa & Darmawan, 2025) menunjukkan bahwa kesesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan. Selain preferensi modalitas tersebut, terdapat aspek lain yang masih berada dalam cakupan gaya belajar, seperti kemampuan mengatur waktu, konsistensi dalam menerapkan strategi belajar, serta tingkat kemandirian belajar, yang dapat memperkuat efektivitas proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas XI menunjukkan bahwa gaya belajar mereka bervariasi sesuai karakteristik pribadi dan kebutuhan masing-masing. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual seperti gambar, diagram, dan mind map, sehingga mereka cenderung menggunakan gaya belajar visual. Siswa lain mengaku lebih cepat menangkap penjelasan ketika guru menerangkannya secara lisan dan merasa terbantu dengan diskusi, menunjukkan kecenderungan pada gaya belajar auditori. Sebagian siswa, terutama yang berada pada kompetensi keahlian berbasis praktik, menyatakan bahwa mereka lebih memahami materi ketika langsung melakukan kegiatan atau mencoba sendiri, yang mencerminkan gaya belajar kinestetik. Ada juga siswa yang memadukan visual dan kinestetik, di mana mereka perlu melihat contoh terlebih dahulu sebelum mempraktikkannya.

Selain gaya, motivasi belajar merupakan variabel internal yang sangat menentukan pencapaian hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk belajar, mampu mengatasi hambatan, dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Menurut penelitian oleh (Mu'min, 2025), motivasi belajar menjadi faktor dominan dalam keberhasilan siswa dalam Pendidikan Agama Islam berdiferensiasi. Ini menegaskan bahwa tanpa motivasi yang kuat, metode pembelajaran sebaik apapun akan kehilangan efektivitasnya. Dalam konteks motivasi belajar, terdapat pula aspek-aspek penting yang melekat di dalamnya, seperti keyakinan diri (self-efficacy), ketertarikan terhadap materi, persepsi terhadap nilai kegunaan pembelajaran, serta kesediaan untuk terus berusaha meski mengalami kesulitan. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian integral dari motivasi belajar dan turut memperkuat kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE

Waktu penelitian dan pengambilan data ini dilaksanakan terhitung sejak ajaran ganjil tahun 2025/2026. Lokasi penelitian ini di SMKN 3 Jakarta. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada data numerik dan memanfaatkan analisis regresi berganda. Secara khusus, studi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta pada tahun ajaran 2025/2026. Dalam penelitian ini digunakan teknik proportional sampling. Data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu data primer

dan data sekunder. Data sekunder adalah informasi tentang variabel independen yang dikumpulkan dari sumber lain yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dipublikasikan sebelum peneliti menggunakannya, sedangkan data primer adalah variabel dependen yang diperoleh langsung oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 143 responden yang merupakan siswa kelas XI SMKN 3 Jakarta dari kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran, Bisnis Ritel, Akuntansi, dan Teknik Komputer Jaringan. Jumlah sampel tersebut diperoleh melalui teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan, dengan distribusi responden yang relatif merata pada setiap kelas, yaitu masing-masing sebanyak 24 siswa, sehingga total keseluruhan responden berjumlah 143 siswa.

Tabel 1. Jumlah Responden

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XI MP	24
2	XI MP	23
3	XI BR	24
4	XI AKL 1	24
5	XI AKL 2	24
6	XI TKJ	24
Jumlah		143

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, profil responden dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari total 143 responden, sebanyak 33 siswa (23,1%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 110 siswa (76,9%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase
Laki-laki	33	23,1%
Perempuan	110	76,9%
Jumlah	143	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

No	Kelas Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	51	-	54	50,5	54,5	5	3%
2	55	-	58	54,5	58,5	16	11%
3	59	-	62	58,5	62,5	47	33%
4	63	-	66	62,5	66,5	39	27%
5	67	-	70	66,5	70,5	25	17%
6	71	-	74	70,5	74,5	9	6%
7	75	-	78	74,5	78,5	2	1%

Jumlah	143	100%
---------------	-----	------

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar, diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada interval nilai menengah. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 59–62, diikuti oleh interval 63–66, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar pada kategori sedang hingga menengah ke atas. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar siswa secara umum berada pada tingkat yang cukup baik. Gambaran sebaran gaya belajar siswa dapat dilihat secara visual pada grafik histogram berikut.

Tabel 4. Rata-rata Hitung Skor Motivasi Belajar

No	Indikator	Item	Skor	N	Total Skor	Mean	Persentasi
1	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	X1	602	3	1690	563,33	24,35%
		X2	458				
		X3	630				
2	Ketangguhan menghadapi kesulitan belajar	X1	656	4	2412	603	26,07%
		X2	583				
		X3	629				
		X4	544				
3	Minat dan terlibat aktif dalam pembelajaran	X1	601	3	1772	590,66	25,56%
		X2	589				
		X3	582				
4	Kemandirian dalam belajar	X1	579	4	2224	556	24,03%
		X2	575				
		X3	510				
		X4	560				
Total			8098	14	8098	2313	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel persentase skor motivasi belajar, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa terdiri atas empat indikator, yaitu ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ketangguhan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kemandirian dalam belajar. Indikator ketangguhan dalam menghadapi kesulitan belajar memiliki persentase tertinggi sebesar 26,07 persen, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki daya juang dan ketahanan yang cukup baik ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar. Selanjutnya, indikator minat dan terlibat aktif dalam pembelajaran memperoleh persentase sebesar 25,56 persen, yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat dan partisipasi yang relatif tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator ketekunan dalam menyelesaikan tugas memperoleh persentase sebesar 24,35 persen, sedangkan indikator kemandirian dalam belajar memiliki persentase terendah sebesar 24,03 persen.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kelas Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	41	-	43	40,5	43,5	6	4%
2	44	-	46	43,5	46,5	6	4%
3	47	-	49	46,5	49,5	7	5%
4	50	-	52	49,5	52,5	17	12%
5	53	-	55	52,5	55,5	29	20%

6	56	-	58	55,5	58,5	28	20%
7	59	-	61	58,5	61,5	14	10%
8	62	-	64	61,5	64,5	14	10%
9	65	-	67	64,5	67,5	14	10%
10	68	-	70	67,5	70,5	8	6%
Jumlah						143	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar, diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa paling banyak berada pada interval nilai 53–55 dan 56–58, dengan masing masing frekuensi sebesar 29 dan 28 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang. Sementara itu, frekuensi siswa pada interval nilai rendah dan tinggi relatif lebih sedikit, yang mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah atau sangat tinggi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran skor motivasi belajar siswa secara visual, hasil distribusi frekuensi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik histogram motivasi belajar.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		4.9444909
	Std. Deviation		6.37504467
Most Extreme Differences	Absolute		.051
	Positive		.042
	Negative		-.051
Test Statistic			.051
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov terhadap nilai *unstandardized residual*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model				Tolerance	VIF
1	Gaya Belajar			.792	1.263
	Motivasi Belajar			.792	1.263

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa variabel gaya belajar dan motivasi belajar masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,792 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,263. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa variabel gaya belajar dan motivasi belajar tidak saling berkorelasi secara tinggi dan masing-masing mampu menjelaskan variasi variabel terikat secara independen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.792	4.789		1.418	.158
Gaya Belajar	.092	.083	.104	1.108	.270
Motivasi Belajar	-.103	.062	-.157	-1.673	.097

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan metode glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen gaya belajar dan motivasi belajar, diperoleh nilai signifikansi masing masing sebesar 0,270 untuk gaya belajar dan 0,097 untuk motivasi belajar. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengindikasikan adanya gejala heterokedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.618	11.125		7.067	.000
Gaya Belajar	-.232	.192	-.113	-1.211	.228
Motivasi Belajar	.308	.143	.201	2.152	.033

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 4. Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji T yang disajikan pada tabel koefisien, diketahui bahwa variabel gaya belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,228 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,232 mengindikasikan adanya hubungan negatif antara gaya belajar dan hasil belajar, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.083 ^a	.007	-.007	7.946	2.002

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 5. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,007. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 0,7 persen variasi hasil belajar, sedangkan sisanya sebesar 99,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Sisa variasi tersebut tidak diuji secara statistik karena secara metodologis merupakan bagian dari

variasi hasil belajar yang tidak dijelaskan oleh variabel yang diteliti, melainkan diasumsikan berasal dari faktor-faktor lain seperti kemampuan kognitif, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan akademik. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,007 mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi hasil belajar menjadi semakin rendah setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar dalam penelitian ini tergolong sangat lemah.

H1: Pengaruh Gaya Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,228 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara parsial gaya belajar tidak terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap hasil belajar. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil uji f yang menunjukkan bahwa secara simultan gaya belajar bersama dengan motivasi belajar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,099. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang sangat rendah menunjukkan bahwa kontribusi gaya belajar dalam menjelaskan variasi hasil belajar tergolong sangat kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel gaya belajar, seperti strategi pembelajaran, lingkungan belajar, kemampuan awal, maupun faktor psikologis peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Alim, 2018), yang menyatakan bahwa secara parsial gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa gaya belajar bukan merupakan faktor dominan yang secara langsung menentukan hasil belajar siswa. Kesamaan temuan ini menunjukkan adanya konsistensi empiris bahwa gaya belajar cenderung tidak memberikan pengaruh signifikan apabila berdiri sendiri, melainkan membutuhkan dukungan faktor lain agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

H2: Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh nyata terhadap hasil belajar. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Secara simultan, meskipun hasil uji f menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan belum signifikan, pengaruh motivasi belajar tetap tampak secara parsial. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor individual yang memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, meskipun ketika digabungkan dengan variabel lain, seperti gaya belajar, kontribusinya belum cukup kuat untuk membentuk model yang signifikan secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi belajar bersifat lebih langsung terhadap hasil belajar dibandingkan variabel gaya belajar.

Ditinjau dari nilai koefisien determinasi yang rendah, dapat disimpulkan bahwa meskipun motivasi belajar berpengaruh signifikan, besarnya kontribusi motivasi belajar dalam menjelaskan variasi hasil belajar masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, kemampuan kognitif awal, serta dukungan sosial dan akademik. Namun demikian, signifikansi motivasi belajar menegaskan bahwa variabel ini tetap memiliki peran penting dalam mendorong pencapaian hasil belajar.

H3: Pengaruh Gaya Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama sama belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hasil uji f menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,099 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi gaya belajar dan motivasi belajar dalam model regresi belum mampu menjelaskan variasi hasil belajar secara bermakna.

Ditinjau secara parsial, hasil uji t menunjukkan perbedaan pengaruh antara kedua variabel independen. Gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun motivasi belajar memiliki peran penting secara individual, kontribusinya menjadi kurang kuat ketika digabungkan dengan variabel gaya belajar dalam satu model. Kondisi tersebut turut menjelaskan mengapa hasil uji f menunjukkan ketidaksignifikan secara simultan.

Hasil analisis koefisien determinasi juga menunjukkan nilai yang sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama sama hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas proses pembelajaran, metode pengajaran, kemampuan awal peserta didik, lingkungan belajar, serta faktor psikologis dan sosial lainnya.

KESIMPULAN

Gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar siswa belum mampu secara langsung meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, gaya belajar bukan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar dalam konteks penelitian ini.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting sebagai faktor internal yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Secara simultan, gaya belajar dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama sama belum mampu menjelaskan variasi hasil belajar secara optimal, sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. N., Rini, C. P., & Oktrifianty, E. (2022). Analisis Tipe Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Alim, M. I. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2).
- Anggoro, I., Suhendro, P. P. M., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif Di SD Negeri Klender 10. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1686–1692. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i3.1067>
- Biggs, John, Tang, & Catherine. (2011). *Teaching For Quality Learning At University (Illustrated)*. McGraw-Hill Education (UK), 2011.
- Fachrani, F. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Universitas Negeri Makassar.

- Farhana. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd It Al-Qur'aniyyah. Universitas Islam Negeri.
- Fatimah, N. A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Institut Agama Islam Negeri.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 9(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Fauzi, A. N. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smpn Se-Kecamatan Japara. Jurnal ATSAR UNISA, 3(1).
- Feladi, V. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Informatika Kelas Vii Mts Negeri 2 Pontianak. JUWARA: Jurnal Wawasan Dan Aksara, 2.
- Fitriani, Anggo, M., & Bey, A. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 1 Barangka. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Volume 11 No. 1(Volume 11 No. 1).
- Hikmah, Abdul Qodir, & Nurul Wahdah. (2022). Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(2), 340–358. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555)
- Jackson, S. E., Denisi, A., & Hitt, M. A. (2003). Managing Knowledge For Sustained Competitive Advantage. John Wiley & Sons.
- Kadir, F., Permana, I., & Qalby, N. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Sma Pgri Maros. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya, 1.
- Kafita, V., Sulistyowati, D., Kumalasari, E. A., Prasetyaningrum, K. D., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Pada Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv. Conference Of Elementary Studies.
- Makalalag, F. F., Wullur, M. M., Siwi, K., & Pangkey, R. D. H. (2023). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Di Kecamatan Kotamobagu Barat. Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Monoarfa, M. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning, And Communication, 1(2).
- Moon, Jennifer. (2003). The Module And Programme Development Handbook : A Practical Guide To Linking Levels, Outcomes And Assessment Criteria. Taylor And Francis.
- Mu'min, W. S. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik: Penelitian Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sindangbarang. UIN Malang.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(2). <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Nirwana, A., & Anggo, M. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 10 Kendari. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 11(3). <https://doi.org/10.36709/jppm.v11i3.46821>
- Prasadhana, R. L., Riyanto, Y., & Yulianingsih, W. (2023). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 12, 34–40. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i11>

- Putri, C. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma Pgri 2 Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic And Extrinsic Motivations: Classic Definitions And New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/Ceps.1999.1020>
- Rystary, C. A., Djudin, T., & Oktavianty, E. (2024). Deskripsi Gaya Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan, SEROJA*, 3(1), 1–100. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/Seroja>
- Sardiman. (2020). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D., Pintrich, P., & Meece, J. (2022). *Motivation In Education Theory, Research And Applications*. Pearson Education Limited.
- Slameto. (2025). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu* ■, 1, 92.
- Widiyowati, E., Indrianti, T., Palandi, E. H., & Pratama, C. R. (2024). Motivasi Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Jepang Dalam Belajar Bahasa Jepang. *JLT– Jurnal Linguistik Terapan*, 14.
- Winkel, W. (2020). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta Media Abadi.
- Yeni, D. F., Lasia Putri, S., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. 10(2), 133–140.